

**PENGEMBANGAN BENTUK BATU
PADA KRIYA KERAMIK**

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



**Oleh:
AHMAD SYARIF
77240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
KARYA AKHIR
PENGEMBANGAN BENTUK BATU
PADA KRIYA KERAMIK

Nama : Ahmad Syarif
NIM : 77240
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2011

Disetujui untuk Ujian:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Jupriani, M.Sn.
NIP.19631008.199003.2.003

Drs. H. Nurzal Zai

Mengetahui

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
NIP.19550712.198503.1.002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengembangan Bentuk Batu Pada Kriya Keramik
Nama : Ahmad Syarif
NIM : 77240
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2011

Tim Penguji:

Nama/NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : **Drs. M.Nasrul Kamal, M.Sn.** : 1.
NIP. 19630202.199303.1.002
2. Sekretaris : **Drs. Ariusmedi, M.Sn.** : 2.
NIP. 19620602.198903.1.003
3. Anggota : **Drs. Muzni Ramanto** : 3.
NIP. 19441209.196711.1.001

ABSTRAK

Ahmad Syarif (2011): *Pengembangan Bentuk Batu Pada Kriya Keramik*.
Karya Akhir. Pend Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Padang.

Ketika melihat dan memperhatikan bentuk-bentuk alam. Tanpa disadari pikiran telah bermain dalam ruang imajinasi yang telah menggiring penulis untuk menghayalkan bentuk yang sebenarnya tidak sesuai dengan bentuk asli benda yang dilihat dan perhatikan. Dari seongkah batu yang terletak di samping rumah, penulis pun bisa mendapatkan sebuah pengalaman tentang keindahan ruang imajinasi

Dalam mewujudkan karya akhir ini, dilakukan sedikit modifikasi, rearangemen dan ubahan-ubahan untuk pengembangan bentuk, sehingga menghasilkan bentuk baru, yang menyerupai bentuk benda-benda pakai yang telah biasa kita lihat dan temui dalam kehidupan sehari-hari

Pembuatan karya ini adalah pengembangan dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, kemudian diwujudkan dalam bentuk karya keramik dengan menampilkan berbagai bentuk benda-benda yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari dengan judul yaitu. Rumah I, Tas, Rumah II, *Handphone* (telpon genggam), *Oto* (mobil), Radio compo, dan Rangkaian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Karya Akhir dengan judul: “Pengembangan Bentuk Batu Pada Kriya Keramik”. Serta tidak lupa penulis sampaikan salawat beriring salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kealam terang benderang seperti saat sekarang ini dan diridhoi oleh Allah SWT hendaknya. Amin.

Dalam menyelesaikan laporan ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang atas izin-Nyalah Laporan Karya Akhir penulis ini dapat terselesaikan..
2. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. selaku ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
3. Bapak Drs. Safril R, M.Sn. selaku sekretaris Jurusan Seni Rupa FBS UNP
4. Ibuk Dra. Jupriani M.Sn selaku pembimbing I.
5. Bapak Drs. Nurzal Zai selaku pembimbing II.
6. Bapak Drs. Mediagus selaku Penasehat Akademis (PA)
7. Bapak Drs. M Nasrul Kamal M.Sn, selaku penguji satu yang telah banyak memberi masukan hingga laporan ini terselesaikan

8. Bapak Drs. Ariusmedi M.Sn, selaku pengujji dua yang memberikan saran-saran dalam pembuatan laporan ini.
9. Bapak Drs. Muzni Ramanto selaku Penguji tiga yang telah memberikan masukan dan saran pada teknis penulisan laporan karya akhir ini.
10. Bapak dan Ibuk Dosen serta staf karyawan Jurusan Seni Rupa
11. Kedua orang tua tercinta yang tak hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
12. Kepada teman-teman dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan laporan Karya Akhir ini.

Dalam penyusunan dan penulisan laporan ini penulis sudah berusaha sebaik mungkin agar dapat menyelesaikan dengan baik sesuai hasil yang diharapkan. Namun dengan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, maka penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dari segi isi maupun teknik penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan peningkatan tulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap dengan selesainya penulisan laporan ini, akan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR FOTO	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan manfaat	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Keramik	8
2. Batu	12
3. Prinsip-prinsip Seni	14

4. Unsure-unsur visual.....	16
5. Kreatifitas	21
6. Imajinasi	22
B. Landasan Penciptaan	23
C. Tema/Ide/Judul	26
D. Konsep Perwujudan.....	28
BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	30
A. Perwujudan Ide-ide Seni.....	30
B. Jadwal Pelaksanaan	36
BAB IV. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN.....	39
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR RUJUKAN.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
1. Batu <i>Suiseki</i>	6
2. Batu Lukis	6
3. Awan	20
4. Batu	20
5. Batu lukis.....	25
6. Batu <i>suisseki</i>	26
7. Batu <i>suisseki</i>	26
8. Batu.....	30
9. Batu	31
10. Foto karya 1.....	39
11. Foto karya 2.....	42
12. Foto karya 3.....	45
13. Fotokarya 4.....	48
14. Foto karya 5.....	51
15. Foto karya 6.....	54
16. Foto karya 7.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Proses pembentukan.....	32
2. Batu yang sudah dibersihkan.....	32
3. Memijit tanah.....	33
4. Proses Mengeluarkan batu.....	33
5. Proses penyambungan dan pembentukan.....	34
6. Pembakaran tradisional.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bumi yang ditempati makhluk hidup khususnya manusia, banyak sekali ditemui berbagai benda, baik itu benda alam maupun benda buatan manusia. Benda alam yang ditemuipun memiliki bentuk yang tidak sama antara yang satu dan yang lainnya, misalnya tumbuhan, awan, daun-daun dan bebatuan. Berbeda dengan bentuk benda buatan manusia yang kebanyakan sama dan serupa.

Dalam kehidupan yang dialami, kadangkala seseorang sering mendapatkan pengalaman-pengalaman estetis, seperti ketika melihat bentuk-bentuk alam, tanpa disadari ruang imajinasi menggiring fikiran untuk menghayalkan bentuk-bentuk yang menyerupai wujud yang dilihat. Misalnya saja ketika melihat awan, sering terlihat awan tersebut menyerupai sosok-sosok atau benda yang ada di alam seperti manusia, kuda berlari, boneka, monyet dan lain sebagainya. Kondisi tersebut di atas kadang berlangsung lama dan tanpa sadar suasana tersebut ternikmati sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan.

Demikian juga ketika melihat dinding kamar mandi yang berlumut, bentuk lumut yang biasa saja, tampak seperti pemandangan yang menghijau di pegunungan, mungkin juga seperti padang rumput yang terhampar luas. Hal yang sama juga terulang ketika melihat langit-langit yang terkena bocoran air hujan, bekas yang menempel diakibatkan air hujan itu kadang terkesan

menyerupai seekor kucing yang sedang tertidur. Pengalaman estetis seperti ini tidak hanya dapat dialami ketika seorang melihat dinding kamar mandi dan langit-langit saja, namun hal yang sama juga dialami ketika memperhatikan bentuk batu.

Batu merupakan salah satu bagian dari alam yang menarik dan unik, keunikan batu membuat banyak orang mengeksploitasi batu untuk kepuasan batin dan ekonominya. Bahkan kadangkala keunikan batu diperjualbelikan dengan nominal yang tidak masuk akal. Namun bagi yang banyak orang kebutuhan batu yang diinginkan merupakan status sosial, oleh karena itu mereka tidak peduli berapapun harga batu tersebut. Batu *swiseki* dan batu cincin merupakan bentuk batu yang sampai saat ini mengisi banyak kehidupan manusia yang berfungsi untuk kepuasan batin atau kepentingan ekonomi.

Keunikan sebangkah batupun dapat dimanfaatkan untuk memunculkan suatu keindahan misalnya untuk memperindah penampilan rumah, baik sisi interior maupun eksterior. Batu juga memberi nuansa lain, baik secara psikologis maupun visual kepada pemiliknya. Tak hanya itu, banyak orang juga meyakini bahwa batu mampu menumbuhkan kesan dinamis yang mampu menghidupkan suasana yang alami.

Seperti yang diungkapkan oleh Solehuddin (2009:5) "Kesan alami yang terpancar dari batu...warna khas yang unik, dan tekstur yang sangat kaya mampu memesona, baik secara psikologis maupun visual". Batu alam memiliki warna yang khas dan alami, tekstur dan bentuk yang bila di imajinasikan dan diberi sedikit sentuhan akan menghasilkan bentuk-bentuk yang estetis.

Selain hal tersebut di atas, bagi penulis batu dengan berbagai bentuknya juga merupakan keindahan tersendiri, apalagi ketika wujud batu yang penulis lihat menyerupai benda-benda yang ada disekeliling penulis. dengan kata lain, ketika menyaksikan batu tertelungkup setengah lingkaran, penulis seolah-olah melihat penyu, rumah Eskimo dan lain-lain. Kenyataan tersebut membuat penulis coba menjelajah bentuk-bentuk batu yang lainnya dan ternyata banyak sekali yang menganalogikan benda-benda yang berada diruang imajinasi penulis.

Dari pengalaman-pengalaman estetis di atas, baik itu pada awan, dinding yang berlumut dan batu, terdapat sedikit perbedaan yang dapat dirasakan. Ketika bentuk yang tampak pada awan muncul, bentuk itu terkesan realis, sehingga imajinasi yang didapat sama pada orang yang berbeda. Namun ketika hal yang unik pada dinding yang berlumut dan pada batu terlihat, terdapat beberapa kemungkinan perbedaan imajinasi yang muncul, sehingga pada masing masing pengamat tak merasakan imaji yang sama.

Banyak orang tertarik pada warna, kualitas batu, dan lain sebagainya, namun disini, rasa ketertarikan bagi penulis justru muncul pada bentuk batu. hal ini dikarenakan wujud batu dapat membangkitkan khayalan, seakan-akan menyerupai benda-benda yang akrab dengan ruang imajinasi penulis. ketertarikan untuk mewujudkan pengalaman estetis tersebut ke dalam bentuk sebuah karya, tepatnya karya keramik, tentu dengan berbagai alasan, diantaranya:

1. Keramik merupakan sebuah media ungkap yang memiliki daya tarik tersendiri, baik segi artistik maupun dari segi teknik.
2. Keramik merupakan media ungkap yang dapat menjelajah ke dalam bentuk apapun.
3. Menumbuh kembangkan keramik, karena pada kenyataannya di jurusan senirupa pilihan mahasiswa selalu jatuh pada lukis dan grafis dan banyak pilihan lain, sebagai karya akhir, berdasarkan data yang didapat dari tanggal 15 juni 2009 sampai 30 juni 2011, dari 98 mahasiswa yang mengambil mata kuliah seminar proposal, hanya 1 orang yang menjadikan keramik sebagai karya akhirnya.

Berangkat dari fakta di atas, penulis menetapkan keramik sebagai pilihan dalam berolah seni untuk karya akhir. Untuk menciptakan karya akhir ini, penulis mencetak batu, agar bentuk batu yang penulis tiru memiliki bentuk yang sama seperti bentuk aslinya.

Ketertarikan akan keramik, ditambah pengalaman batin ketika melihat berbagai bentuk batu yang penulis analogikan keberbagai bentuk benda yang ada di sekeliling penulis, membuat penulis ingin membuat karya keramik sebagai karya akhir, sebagai sarana bagi penulis untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam karyanya kepada lingkungan sekitar dan masyarakat umum, dengan pilihan judul “PENGEMBANGAN BENTUK BATU PADA KRIYA KERAMIK”.

B. Rumusan Ide Peciptaan

Ketika melihat bentuk batu yang tak beraturan yang terbentuk secara alami, pengalaman-pengalaman tentang keindahan yang pernah dirasakan, menghasilkan imajinasi bentuk yang unik. Batu yang secara fisik memiliki bentuk sederhana tampak menyerupai bentuk benda-benda buatan manusia, sering kali bentuk-bentuk sederhana batu tersebut terlihat seperti bentuk arsitektur hunian yang indah, handphone, tas, mobil dan benda-benda lain yang memiliki suatu nilai keindahan. Hal ini menimbulkan keinginan untuk mewujudkan imajinasi-imajinasi itu ke dalam kriya keramik, yang dapat mewakili rasa keindahan tersebut. Bastomi dalam Rasjoyo (1994:2) “Seni adalah aktifitas bathin dan pengalaman estetik yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya membangkitkan rasa takjub dan haru”.

Pengembangan bentuk batu pada kriya keramik, belum ada yang menggarap dalam karya akhir, sehingga menjadi menarik untuk dijadikan dasar dalam proses penciptaan. Oleh sebab itu maka rumusan ide penciptaan dalam tugas karya akhir ini yaitu menciptakan sebuah kriya keramik yang merupakan hasil dari pengembangan bentuk awal batu. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang akan dibuat adalah keramik dalam berbagai penataan artistik sesuai dengan kaidah-kaidah estetik dengan bentuk batu sebagai bentuk asalnya.

C. Orisinilitas

Pada karya lain, misalnya karya lukis, memang sudah banyak sekali yang menjadikan dan terinspirasi oleh batu untuk dijadikan ide dalam lukisannya, dan diungkapkan dengan teknik-teknik tersendiri sesuai karakter si perupa, ada juga yang menjadikan batu sebagai media visualisasi lukisannya. Di Jepang pun ada seni yang mengangkat tentang batu dengan memanfaatkan bentuk batu itu sendiri atau dengan melakukan sedikit perubahan. Seperti yang terlihat pada gambar 1



Foto 1, Batu suiseki

Foto 2, Batu lukis

Sumber: <http://images.google.co.id>

Pada program studi pendidikan seni rupa UNP, sepengetahuan penulis belum ada mahasiswa yang menjadikan batu sebagai sumber inspirasi dan menjadikan batu sebagai objek dalam karya-karya mereka khususnya kriya keramik, umumnya karya yang ditampilkan terinspirasi dari manusia, budaya, hewan dan tumbuhan.

Dari sinilah penulis mencoba untuk tampil dengan cara ungkap yang berbeda dengan karya-karya sebelumnya. Letak keorisinilan karya penulis yaitu, penulis menampilkan karya keramik dengan batu sebagai sumber idenya, lalu dilakukan peniruan pada bentuk batu tersebut menggunakan teknik cetak yang diungkap dalam media keramik dan kemudian dilakukan pengembangan bentuk pada hasil cetakan tersebut.

D. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dan manfaat pembuatan karya ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana
- b. Meningkatkan apresiasi masyarakat pada kriya keramik
- c. Mengungkap bentuk lain batu dalam kriya keramik
- d. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam berkarya
- e. Mengembangkan ide dan kreatifitas

2. Manfaat

- a. Memperkenalkan kriya keramik kepada masyarakat
- b. Bentuk-bentuk yang selama ini jarang diungkap pada kriya keramik sudah dapat dikembangkan
- c. Sebagai benda pajangan dan hiasan
- d. Sebagai sumber ide bagi pengamat untuk menciptakan kriya keramik yang baru.